

**SOSIOPSIKOLOGIS TOKOH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
DALAM FILM *DANCING IN THE RAIN* KARYA RUDI ARYANTO**

Ferlina Widiyanti Anggraini

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: ferlinawidiyanti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggambarkan kondisi anak berkebutuhan khusus autisme mengenai kondisi sosiopsikologis. Kondisi sosiopsikologis ini mengenai kondisi interaksi sosial anak autisme dan dinamika kepribadian. Subjek penelitian ini adalah tokoh anak berkebutuhan khusus yaitu anak autisme dalam Film *Dancing In The Rain*. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini penting untuk dikaji, karena belum ada penelitian mengenai sosiopsikologis anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam film *Dancing In The Rain*. Pada penelitian ini memberikan keterbaruan dari segi objek yang dijadikan penelitian. Penelitian ini menggunakan objek anak autisme yang terdapat dalam film *Dancing In The Rain*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi interaksi sosial anak autisme dan dinamika kepribadian tokoh pada anak autisme dalam film *Dancing In The Rain*.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul ” Sosiopsikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam Film *Dancing In The Rain*” ditemukan beberapa kondisi interaksi sosial pada anak autisme. Kondisi interaksi sosial meliputi beberapa aspek diantaranya, aspek bahasa atau komunikasi yaitu (1) Ekspresi wajah datar, (2) bahasa isyarat tubuh pada anak autisme tidak digunakan (3) Jarang memulai komunikasi, (4) tidak meniru aksi dan suara, (5) bicara sedikit atau tidak ada, (6) tampak tidak mengerti arti kata, (7) mengerti dan menggunakan kata terbatas. Dari aspek hubungan dengan orang di antaranya (1) senyum sosial anak autisme tidak ada, (2) saat berkomunikasi tidak menatap mata, (3) kontak mata terbatas, (4) bila di biarkan sendiri tampak lebih asyik, (5) permainan giliran tidak dilakukan, (6) tangan orang dewasa digunakan sebagai alat. Dari aspek hubungan dengan lingkungan (1) perubahan – perubahan yang terjadi membuatnya marah atau tidak menghendaki, (2) rutinitas yang kaku berkembang. Dari aspek respon terhadap indera atau sensoris (1) suara – suara tertentu terkadang membuatnya panik, (2) terhadap suara sangat sensitive, (3) bermain dengan cahaya atau pantulan, (4) melakukan permainan terhadap jari – jari di depan mata, (5) saat disentuh anak autisme menarik diri, (6) pola dan tekstur tertentu menarik perhatian anak autisme, (7) anak autisme sangat inaktif dan hiperaktif, (8) anak autisme seringkali memutar-mutar, membentur-bentur kepala, menggigit pergelangan,(9) melompat – lompat atau mengepak mengepakkan tangan, (10) terhadap nyeri anak autisme berespon aneh. dari aspek kesenjangan perkembangan perilaku di antaranya (1) bisa sangat baik atau sangat terlambat kemampuan yang terjadi,(2) bisa menggambar secara rinci,(3) susah mengikuti perintah.

Selain kondisi interaksi sosial yang terjadi pada anak autisme, penelitian ini juga menunjukkan dinamika kepribadian tokoh. Pada dinamika kepribadian tokoh pada anak berkebutuhan khusus yaitu autisme (1) naluri kematian dan (2)

naluri keinginan mati, sedangkan pada dinamika kepribadian diantaranya (1) kecemasan neurosis, (2) kecemasan moral, dan (3) kecemasan realistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan kondisi interaksi sosial anak autisme dari beberapa aspek di antaranya (1) bahasa atau komunikasi, (2) hubungan dengan orang, (3) hubungan dengan lingkungan, (4) respon terhadap indera atau sensoris dan (5) kesenjangan perkembangan perilaku. Pada dinamika kepribadian tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) peneliti menemukan dinamika kepribadian naluri dan kecemasan.

Kata Kunci: sosiopsikologis, autisme, dinamika kepribadian

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji tentang sosiopsikologis anak berkebutuhan khusus *spectrum autisme*. Sesuai dengan pendapat Swingewood dan Wiyatmi (dalam Raharjo, 2017:19) menguraikan bahwa sosiologi merupakan studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial, sedangkan psikologi sastra menurut Endraswara (dalam Lina, dkk 2014:2) adalah kajian sastra yang berisi karya sebagai kreativitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, karya dan karsa dalam menuangkan ide di dalam karya sastra. Bukan hanya pengarang, bagi pembaca dalam menanggapi atau memahami karya sastra juga melihat dari segi kejiwaan masing-masing.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiopsikologis sastra merupakan kajian sastra yang mengkaji mengenai kondisi kejiwaan masyarakat melalui interaksi tokoh. Kejiwaan seseorang, dapat terlihat melalui interaksi sosial yang dilakukan.

Menurut Barakat, Bakr, & El-Sayad, 2019; Nalle, Klau, 2019 O (dalam Prasetyoningsih, 2020: 245) gangguan spektrum autisme merupakan masalah perilaku dan aspek neurologis mempengaruhi kemampuan komunikasi dan interaksi orang komunitas. Anak disabilitas autisme dicirikan oleh tiga karakteristik utama (triad and impairment). Menurut pendapat Cumming, 2009 (dalam Prasetyoningsih, 2020: 2) terdapat tiga ciri umum anak-anak yang mengalami gangguan autisme, yaitu kesulitan berkomunikasi, berperilaku sosial, dan kesulitan membangun hubungan sosial (berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain)

Penelitian yang berjudul sosiopsikologis dalam film *Dancing In The Rain* karya Rudi Aryanto ini dilakukan, karena belum ada peneliti yang mengkaji sosiopsikologis anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam film *Dancing In The Rain*, dengan begitu penelitian ini menjadi keterbaruan bagi peneliti. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi dengan judul penelitian “ Kajian Sosiopsikologis dalam Cerpen Meraih Dijenin Karya Asma

Nadia”, hanya meneliti sosiopsikologis, sedangkan pada penelitian ini, objek dan fokus penelitian berbeda dengan peneliti Fahmi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dengan judul “Kajian Sosiopsikologis dalam Cerpen Meraih Dijenin Karya Asma Nadia” meneliti sosiopsikologis dalam cerpen “Meraih Dijenin Karya Asma Nadia”, sedangkan penelitian ini terdapat dua fokus penelitian diantaranya kondisi interaksi sosial tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dan dinamika kepribadian tokoh pada autisme dalam film *Dancing In The Rain*.

Penelitian ini penting untuk diteliti, karena penelitian ini mengambil sastra, dengan objek anak berkebutuhan khusus (ABK) autisme. Penelitian ini memilih judul “Sosiopsikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam Film *Dancing In The Rain*”, karena ingin mengetahui kejiwaan tokoh Anak autisme yang terdapat pada film “*Dancing In The Rain*.” Mulai dari kondisi interaksi sosial anak berkebutuhan khusus (ABK) autisme dan dinamika kepribadian tokoh pada anak berkebutuhan khusus (ABK) autisme.

Penelitian mengenai film *Dancing In The rain* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Fokus penelitian sebelumnya mengenai sikap kemandirian yang dimiliki oleh tokoh, oleh Hidayatul Maulidiyah dengan judul penelitian “Tampilan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Pada Film *Dancing In The rain*”.

Penelitian mengenai Film *Dancing In The Rain* dilakukan karena film ini memberikan nilai edukasi bagi peneliti maupun masyarakat. Nilai edukasi yang dapat diambil yaitu, sikap menghargai satu sama lain dan memiliki rasa syukur atas apa telah kita miliki di dunia. Sikap menghargai yang dapat dicontoh dari film *Dancing In The Rain* adalah tidak membedakan teman, meskipun teman kita memiliki keterbelakangan mental. Sebagai manusia yang tidak memiliki kekurangan, kita harus mengayomi teman yang memiliki keterbelakangan mental supaya tidak merasa terasingkan.

Film *Dancing In The Rain* ini juga memberikan pengamalan baru yang dapat kita contoh, meliputi sebagai berikut, (1) mengajarkan rasa bersyukur terhadap diri sendiri, tanpa memiliki kekurangan keterbelakangan mental, (2) mengajarkan sikap menghargai satu sama lain, tanpa membedakan pergaulan dengan orang, (3) mengajarkan persahabatan dengan rasa peduli yang tinggi, supaya terjalin persahabatan yang tak mudah hancur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiopsikologis melalui deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kehadiran penelitian dalam hal ini sangat penting dalam penelitian, untuk mengetahui kejadian yang terjadi

lapangan. Dalam hal ini peneliti berkontribusi langsung dalam hal menganalisis film "*Dancing In The Rain*". Sebelum peneliti menemukan film yang cocok untuk diteliti, Peneliti terlebih dahulu memilih film yang menarik untuk dikaji. Hingga akhirnya terpilihlah film "*Dancing In The Rain*" sebagai bahan penelitian. Kehadiran peneliti juga berpengaruh untuk memutuskan hal-hal yang akan dicantumkan dalam skripsi yang dibuat dan mencari sumber teori yang berkaitan dengan hal yang dianalisis. Sekaligus Mengecek apakah sumber yang digunakan dapat dipercaya kebenarannya.

Latar penelitian yang peneliti gunakan tidak terjun ke suatu tempat, namun latar penelitian peneliti adalah pada film abk "*Dancing In The Rain*". Setelah peneliti mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian peneliti, kemudian peneliti melihat film *Dancing In The Rain* dengan mencatat point-point penting yang akan di masukkan dalam penelitian, mencari sumber – sumber di internet sebagai bahan referensi peneliti dalam proses analisis. Film yang peneliti pilih bergenre anak berkebutuhan khusus kategori spectrum autis, banyak hal yang menarik dalam film ini sebagai acuan saya meneliti film *Dancing In The Rain*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa sumber yang dikaji. Sumber data yang diperoleh berupa teori bersumber dari journal yang tersusun dalam sebuah dokumen – dokumen, Selain dari journal sumber data yang diperoleh peneliti yaitu berasal dari buku online. Sumber data utama sebagai analisis penelitian yaitu pada film "*Dancing In The Rain*" yang berasal dari youtube.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualialitaif dengan studi dokumentasi. Objek penelitian ini adalah film *Dancing In The Rain*. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, memahami, dan mencatat kejadian. Pada tahapan ini adalah proses pengumpulan data yang dikumpulkan sebagai file dokumentasi sebagai bahan penelitian. Pada tahapan ini proses mencari sumber sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji peneliti. Misalnya : materi mengenai kondisi interaksi pada ABK (autism), dinamika kepribadian tokoh, psikologis anak berkebutuhan khusus yaitu spectrum autis dan materi mengenai kondisi interkasi sosial.

Validasi atau keabsahan data merupakan kebenaran data dari proses penelitian. Untuk pengecekan keabsahan data wajib dilakukan sebagai langkah dan tindakan untuk melakukan pembuktian, pengujian, membenaran, dan kesahihan data. Penelitian ini dilakukan pada saat mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menafsirkan data.

Pada tahapan analisis data dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama peneliti Memahami materi materi yang mencakup data yang akan dikaji, Kemudian peneliti

mentranskrip film “ Dancing In The Rain” , setelah melakukan transkrip pada film *Dancing In The Rain*, Peneliti mencatat atau mengklasifikasi data – data yang diperoleh di dalam flim dancing in the rain sesuai pokok permasalahan, kemudian menganalisis data sesuai bagian yang dijadikan penelitian yaitu pada “ Sosiopsikologis Tokoh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)) pada flim Dancing In The Rain Karya Rudi Aryanto”. Tahapan ini peneliti tidak boleh menambah maupun mengurangi kata yang ada di dalam flim tersebut. tahapan terakhir pada penelitian ini yaitu mencatat hasil analisis pada flim “*Dancing In The Rain*”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada film *Dancing In The Rain*, di ketahui bahwa terdapat beberapa kondisi interaksi sosial dan dinamika kepribadian tokoh yang di tunjukkan pada anak autis dalam film *Dancing In The Rain*. Hasil penelitian pada Film *Dancing In The Rain* menunjukkan bahwa kondisi interaksi sosial yang di tunjukkan pada anak autis terdapat dalam beberapa aspek di antaranya (1) bahasa atau komunikasi, (2) hubungan dengan orang, (3) hubungan dengan lingkungan, (4) respon terhadap indera atau sensoris, (5) kesenjangan perkembangan perilaku. Pada penelitian film dancing in the rain peneliti menemukan dinamika kepribadian tokoh meliputi (1) naluri kematian, (2) naluri keinginan mati, (3) kecemasan neurosis, (4) kecemasan moral dan (5) kecemasan realistik.

Kondisi interaksi sosial anak autis dari segi aspek bahasa atau komunikasi dijabarkan sebagai berikut :

1. Ekspresi wajah datar

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* memiliki ekspresi wajah datar.

Ekspresi wajah datar Banyu ditunjukkan ketika tokoh Radin dan Kinara memuji Banyu karena berani menolong ketika dipertandingan basket. Dalam ini tokoh banyu tidak menunjukkan ekspresi gembira atau sedih, ia hanya menunjukkan wajah yang sangat datar.

2. Bahasa isyarat tubuh pada anak autis tidak digunakan

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* tidak menggunakan bahasa isyarat tubuh. Banyu tidak menggunakan bahasa isyarat tubuh ditunjukkan ketika terjadi percakapan antara Banyu dan Radin. Saat itu Radin mengatakan pada Banyu bahwa “ ia duluan sampai” , Banyu menjawab dengan ucapan tidak menggunakan bahasa isyarat tubuh.

3. Jarang memulai dengan komunikasi

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* Jarang memulai dengan komunikasi. Banyu jarang memulai komunikasi ditunjukkan ketika Banyu sedang memberitahukan pada Radin, bahwa Kinara sedang sedih.

4. Tidak meniru aksi/suara

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* tidak meniru aksi/suara. Tokoh banyu tidak meniru aksi/suara ditunjukkan ketika Banyu sedang mencari keberadaan Kinara di dalam sebuah pertandingan basket.

5. Bicara sedikit atau tidak ada

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* bicara sedikit atau tidak ada. Tokoh Banyu bicara sedikit atau tidak ada ditunjukkan tokoh Banyu sedang bersiap-siap dan eyang uti menghampirinya.

6. Mengerti dan menggunakan kata terbatas

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* mengerti dan menggunakan kata terbatas. Tokoh Banyu mengerti dan menggunakan kata terbatas ditunjukkan ketika Banyu sedang menunjukkan pada eyang uti tentang buku yang ia lihat, perkenalan antara Radin dan Banyu, percapan antara Banyu dan Eyang uti, Eyang uti menyuapi Banyu makan, pembicaraan Eyang uti dan Banyu di mobil dan ketika Banyu sedang pergi ke acara pertandingan Radin

Kondisi interaksi sosial anak autis dari segi aspek hubungan dengan orang dijabarkan Sebagai berikut :

1. Senyum sosial anak autis tidak ada

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* senyum sosial anak autis tidak ada. Tokoh Banyu senyum sosial tidak ada ditunjukkan ketika Banyu sedang berusaha merobohkan sebuah kaleng.

2. Saat berkomunikasi tidak menatap mata

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* saat berkomunikasi tidak menatap mata. Tokoh Banyu saat berkomunikasi tidak menatap mata ketika terjadi percakapan antara eyang uti dan Banyu, Radin menolong banyu dari bulyan, tokoh Banyu, Kinara dan Rinara membicarakan sebuah pertandingan grand final basket, percakapan antara Banyu Radin dan Kinara yang sedang makan di café, percakapan antara Banyu dan mamanya Radin, tokoh Banyu sedang menggoda Radin dan Kinara.

3. Kontak mata terbatas

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* kontak mata terbatas. Kontak mata terbatas pada tokoh Banyu ditunjukkan ketika terjadi percakapan antara Banyu

dengan eyang uti, terjadi interaksi antara Banyu dan Kinara, terjadi interaksi antara Banyu dan Radin

4. Bila dibiarkan sendiri tampak lebih asyik

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* bila dibiarkan sendiri tampak lebih asyik. Tokoh Banyu bila dibiarkan sendiri tampak lebih asyik ditunjukkan ketika tokoh Banyu fokus dengan apa yang dilihatnya, Banyu sedang melihat tetesan air hujan, Banyu berada di perpustakaan dengan Radin dan Kinara, terjadi perlombaan kuis kecerdasan, Banyu sedang asyik membaca buku.

5. Permainan giliran tidak dilakukan

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* permainan giliran tidak dilakukan. Tokoh Banyu tidak melakukan permainan giliran ditunjukkan ketika Banyu sedang asyik bermain lempar kaleng.

6. Tangan orang dewasa digunakan sebagai alat

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* tangan orang dewasa digunakan sebagai alat. Tokoh Banyu menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat ditunjukkan ketika Banyu sedang memberitahukan Radin.

Kondisi interaksi sosial anak autis dari segi aspek hubungan dengan lingkungan dijabarkan sebagai berikut :

1. Perubahan – perubahan yang terjadi membuatnya marah atau tidak mengehendaki

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* Perubahan – perubahan yang terjadi membuatnya marah atau tidak mengehendaki. Tokoh Banyu terhadap Perubahan – perubahan yang terjadi membuatnya marah atau tidak mengehendaki ketika tokoh Banyu sedang melihat anak ayam yang berada di kandang, mama Radin tidak sengaja jatuh, Banyu ingin makan saat jam pelajaran berlangsung

2. Rutinitas yang kaku berkembang

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* mengalami rutinitas yang kaku berkembang. Rutinitas yang kaku berkembang pada tokoh Banyu ditunjukkan ketika terjadi perkenalan antara Radin dan Banyu.

Kondisi interaksi sosial anak autis dari segi aspek hubungan dengan lingkungan dijabarkan sebagai berikut :

Kondisi interaksi sosial anak autis dari segi aspek respon terhadap indera/sensoris dijabarkan sebagai berikut :

1. Suara – suara tertentu, terkadang membuatnya panik

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* Suara – suara tertentu, terkadang membuatnya panik. Tokoh Banyu terhadap Suara – suara tertentu, terkadang membuatnya panik ditunjukkan ketika tokoh Banyu merasa panik ketika diklakson oleh kendara yang ada di jalan.

2. Terhadap suara sangat sensitive

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* Terhadap suara sangat sensitive.

Tokoh Banyu Terhadap suara sangat sensitive ditunjukkan ketika tokoh Banyu berada di sebuah pertandingan basket.

3. Bermain dengan cahaya atau pantulan

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* bermain dengan cahaya atau pantulan.

Tokoh Banyu bermain dengan cahaya atau pantulan ditunjukkan ketika tokoh Banyu sedang asyik dengan cahaya dan pantulan di bawah air hujan.

4. Melakukan permainan terhadap jari-jari di depan mata

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* melakukan permainan terhadap jari-jari di depan mata. Tokoh Banyu melakukan permainan terhadap jari-jari di depan mata ketika semua orang mengadakan perayaan ulang tahun

5. Saat disentuh anak autis menarik diri

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* saat disentuh menarik diri. Tokoh Banyu saat disentuh menarik diri ditunjukkan ketika Banyu sedang menggoda Radin dan Kinara yang sedang berpacaran dan ketika Kinara menggenggam tangan Banyu untuk mengajaknya bergabung,

6. Pola dan tekstur tertentu menarik perhatian anak autis

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* pola dan tekstur tertentu menarik perhatian. Pola dan tekstur tertentu menarik perhatian tokoh Banyu ditunjukkan ketika Eyang uti sedang mengantarkan Banyu ke sekolah, saat guru sedang menjelaskan pembelajaran dan ketika Banyu, Radin dan Kinara sedang mencari tempat berteduh agar tidak kehujanan.

7. Anak autis sangat inaktif dan hiperaktif

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* sangat inaktif dan hiperaktif. Tokoh Banyu sangat inaktif dan hiperaktif ditunjukkan ketika tokoh Banyu sedang mengikuti kuis.

8. Anak autis seringkali memutar-mutar, membentur-bentur kepala, menggigit pergelangan

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* memutar – mutar dan membentur-benturkan kepala. Tokoh Banyu memutar – mutar dan membentur-benturkan kepala ditunjukkan ketika Tokoh Banyu sedang sedih dan cemas melihat keadaan Radin yang masuk rumah sakit dan ketika tokoh Banyu sedang mencoba menyelamatkan Radin saat terjadi perkelahian.

9. Melompat lompat atau mengepak – ngepakkan tangan

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* melompat – lompat atau mengepak- ngepakkan tangan. Tokoh Banyu melompat – lompat atau mengepak- ngepakkan tangan ditunjukkan ketika tokoh Banyu sedang berada di rumah sakit.

10. Terhadap nyeri anak autis berespon aneh

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* terhadap nyeri berespon aneh. Tokoh Banyu terhadap nyeri berespon aneh ditunjukkan ketika tokoh Banyu sedang di sakiti oleh salah seseorang.

Kondisi interaksi sosial anak autis dari segi kesenjangan aspek perilaku dijabarkan sebagai berikut :

1. Bisa sangat baik atau sangat terlambat kemampuan yang terjadi

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* Bisa sangat baik. Tokoh Banyu sangat baik terhadap kemampuan yang terjadi ditunjukkan ketika tokoh Banyu sedang mengikuti kompetisi.

2. Tidak dapat mengancing baju, tapi bisa menggambar secara rinci

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* bisa menggambar secara rinci. Tokoh Banyu bisa menggambar secara rinci ditunjukkan ketika eyang uti mengajak bicara Banyu untuk menyuapi Banyu makan.

3. Susah mengikuti perintah, tapi pintar mengerjakan puzzle,peg

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* susah mengikuti perintah. Tokoh Banyu susah mengikuti perintah ditunjukkan ketika sedang berlangsungnya pembelajaran di kelas, sedang berlangsungnya pembelajaran di kelas, eyang buyut dan psikolog anak dan ketika Banyu dan eyang uti yang berada di mobil.

4. Sulit berbicara diri sendiri, tapi lancar suara membeo.

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* Sulit berbicara diri sendiri, tapi lancar suara membeo. Tokoh Banyu sulit berbicara diri sendiri, tapi lancar suara membeo ditunjukkan ketika tokoh Banyu menonton TV dan ketika tokoh Banyu mengerjakan kuis.

Selain kondisi interaksi sosial anak autis, juga ditemukan mengenai dinamika kepribadian tokoh sebagai berikut. Dinamika kepribadian tokoh dari segi naluri dijabarkan sebagai berikut:

1. Naluri kematian

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* memiliki naluri kematian. Tokoh Banyu memiliki naluri kematian ditunjukkan saat Banyu menulis surat yang berisikan tentang keinginannya.

2. Naluri keinginan mati

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* memiliki naluri keinginan mati. Tokoh Banyu memiliki naluri keinginan mati ditunjukkan ketika tokoh Banyu merasa sedih dengan kondisi Radin yang kritis.

Dinamika kepribadian tokoh dari segi kecemasan

1. Kecemasan neurosis

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* memiliki kecemasan neurosis. Tokoh Banyu memiliki kecemasan neurosis ditunjukkan ketika tokoh Banyu terlihat cemas melihat kondisi Radin.

2. Kecemasan moral

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* memiliki kecemasan moral. Tokoh banyu memiliki kecemasan moral ditunjukkan ketika Banyu sedang di perintahkan oleh gurunya.

3. Kecemasan realistik

Tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* memiliki kecemasan realistik. Tokoh Banyu memiliki kecemasan realistik ditunjukkan ketika Banyu sedang berusaha menyebrang jalan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai sosiopsikologis tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam film *Dancing In The Rain*, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kondisi interaksi sosial pada tokoh Banyu dan dinamika kepribadian tokoh dalam film *Dancing In The Rain*. Terdapat beberapa aspek kondisi interaksi sosial pada tokoh Banyu dalam film *Dancing In The Rain* diantaranya : (1) Kondisi interaksi sosial dari aspek Bahasa / komunikasi meliputi (1) Ekspresi wajah datar (2) Bahasa isyarat tubuh pada anak autis tidak digunakan, (3) Jarang memulai dengan komunikasi, (4) Tidak meniru aksi/suara, (5) Bicara sedikit atau tidak ada, (6) Mengerti dan menggunakan kata terbatas. (2) Kondisi interaksi sosial dari aspek hubungan dengan orang meliputi: (1) Senyum sosial anak autis tidak ada, (2) Saat berkomunikasi tidak menatap mata, (3) Kontak mata terbatas, (4) Bila dibiarkan sendiri tampak lebih asyik, (5) Permainan giliran tidak dilakukan, (6) Tangan orang dewasa digunakan sebagai alat. (3) Kondisi interaksi sosial anak autis dari segi aspek hubungan dengan lingkungan meliputi: (1) Perubahan – perubahan yang terjadi membuatnya marah atau tidak mengehendaki, (2) Rutinitas yang kaku berkembang. (4) Kondisi interaksi sosial anak autis dari segi aspek respon terhadap indera/sensoris meliputi: (1) Suara – suara

tertentu, terkadang membuatnya panik, (2) Terhadap suara sangat sensitive, (3) Bermain dengan cahaya atau pantulan, (4) Melakukan permainan terhadap jari-jari di depan mata, (5) Saat disentuh anak autis menarik diri, (6) Pola dan tekstur tertentu menarik perhatian anak autis, (7) Anak autis sangat inaktif dan hiperaktif, (8) Anak autis seringkali memutar-mutar, membentur-bentur kepala, menggigit pergelangan, (9) Melompat lompat atau mengepak – mengepakan tangan, (10) Terhadap nyeri anak autis berespon aneh. (5) Kondisi interaksi sosial anak autis dari segi kesenjangan aspek perilaku meliputi: (1) Bisa sangat baik atau sangat terlambat kemampuan yang terjadi, (2) Tidak dapat mengancing baju, tapi bisa menggambar secara rinci, (3) Susah mengikuti perintah, tapi pintar mengerjakan puzzle, peg, (4) Sulit berbicara diri sendiri, tapi lantang suara membeo.

Selain kondisi interaksi sosial anak autis, juga ditemukan mengenai dinamika kepribadian tokoh dalam film *Dancing In The Rain* diantaranya (1) naluri yang meliputi : (1) Naluri kematian dan (2) Naluri keinginan mati. (2) kecemasan yang meliputi : (1) Kecemasan neurosis, (2) Kecemasan moral dan (3) Kecemasan realistik

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi guru saat pembelajaran sastra atau non sastra harus memperhatikan materi yang akan di ajarkan pada siswa, jika terdapat siswa berkebutuhan khusus harus diperhatikan terlebih dahulu materi atau cara pengajaran agar tidak terjadi diskriminasi anak berkebutuhan khusus. (2) Bagi pembaca yang telah membaca penelitian ini bisa mengembangkan lagi jenis ABK yang diteliti, agar memiliki wawasan lebih luas mengenai penelitian sastra yang berobjek anak berkebutuhan khusus. (3) Ketika peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian, sebaiknya memberikan keterbaruan lain. sehingga memiliki wawasan penelitian yang lebih luas bukan hanya penelitian sastra yang berobjek anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd selaku pembimbing skripsi I, Ibu Itznaniyah Umie Murniati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi II dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Cahya, Pheni Kartika.2016.Rasionalisasi Perspektif Flim Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra.Jurnal Pena Indonesia.2,142-158.

Desiningrum, Dinie Ratri.2016. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta:Ruko Jambosari.

- Fahmi.2018. Kajian Sosiopsikologis Dalam Cerpen “Merah Di Jenin” Karya Asma Nadia.Makasar: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Minderop, Alberine.2011.*Psikologi Sastra*.Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Raharjo, yusuff,dkk.2017. kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel nun pada sebuah cermin karya afifah afra serta relevansinya dengan materi ajar di SMA.Indonesia : Universitas Sebelas Maret.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2020. *Exploring Illocutionary Act Employed by Autistic Children: The Case of Indonesian Children*.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2020. **PEMBELAJARAN KETERAMPILAN LITERASI PERMULAAN ANAK DISABILITAS AUTIS DENGAN STRATEGI ABA MODIFIKASI PADA MASA PANDEMI COVID-19**.
- Wiyatmi.2011.Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya.Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Malang, 8 Mei 2021
Menyetujui,
Pembimbing I

Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd
NIP/NPP : 195808031991032001